

Pelatihan Manajemen Risiko pada Kegiatan Usaha Koperasi di Kawasan Pedesaan di Kabupaten Bandung Barat

Inne Risnaningsih

Universitas Koperasi Indonesia

Inne-risnaningsih@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Untuk mengukur potensi risiko pada koperasi di kawasan pedesaan, terutama kegiatan usaha dengan tipikal masalah petani produsen dan usaha mikro, kecil atau industri pengolahan dalam mencari potensi risiko dan solusinya diselenggarakan Pelatihan Manajemen Risiko. Manajemen risiko meliputi langkah-langkah manajemen risiko yaitu pengidentifikasian (*diagnose*) risiko, pengukuran risiko (mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi), dan pengendalian risiko. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menjelaskan tentang manajemen risiko dan solusi pada tipikal masalah pertanian dan tipikal masalah industri pengolahan dengan menggunakan metode pendekatan ceramah, diskusi dalam saresahan. Untuk kedua tipe ada persamaan dalam tipe risiko yaitu risiko perdagangan dan solusinya adalah *Hedging* (pola perlindungan risiko). koperasi adalah *Hedger* yang ideal apabila anggotanya adalah petani baik sebagai produsen maupun konsumen.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Koperasi, Kawasan Pedesaan

ABSTRACT

To measure potential risks to cooperatives in rural areas, especially business activities with typical problems of producer farmers and micro, small, or processing industries in seeking potential risks and their solutions, Risk Management Training is held. Risk management includes risk management steps, namely identifying (diagnosing) risk, risk measurement (measuring, analyzing, and evaluating), and risk control. The purpose of this training is to explain risk management and solutions to typical agricultural problems and typical processing industry problems using the lecture approach, and discussion in workshops. For both types, there are similarities in the type of risk that is trading risk and the solution is hedging (pattern of risk protection) cooperative. Hedger is ideal if its members are farmers both producers and consumers.

Keywords: Risk Management, Cooperatives, Rural Areas

I. PENDAHULUAN

Pelaku usaha di kawasan pedesaan di Indonesia didominasi oleh petani dan usaha mikro, kecil dan menengah baik yang bergabung dengan koperasi maupun belum bergabung (usaha mandiri). Dalam menjalankan usahanya pelaku usaha menghadapi masalah yang dapat dibagi menjadi 2 (dua) tipe masalah.

Tipe Masalah Yang Dihadapi Petani Produsen seperti (1) Panen bersifat musiman, (2) Rendahnya kapasitas produksi, (3) Penjualan produk dicampur tanpa seleksi, (4) Harga jual fluktuatif, (5) Ketidakmampuan menyimpan komoditi, dan (6) Modal dan fasilitas terbatas (tidak mampu menyimpan hasil panen). Tipe Masalah Usaha Mikro Kecil dan menengah/UMKM/industri pengolahan seperti (1) Kontinuitas pemasok (kualitas dan volume) harga beli bahan baku, (2) Harga beli

bahan baku fluktuatif, dan (3) Persediaan komoditi dan bahan baku terbatas

Setiap kegiatan usaha mengandung risiko, begitupula dengan petani produsen dan industri pengolahan. Risiko yang dihadapi petani produsen terdiri dari (1) Risiko Budidaya seperti bencana alam dan penyakit atau hama tanaman, (2) Risiko perdagangan seperti fluktuasi harga atau Wan prestasi pembeli. Sementara itu risiko yang dihadapi industri pengolahan adalah (1) Risiko pabrikasi, seperti Kerugian/kebakaran dan Mogok tenaga kerja, (2) Risiko Perdagangan seperti Fluktuasi harga dan Kontinuitas pasokan.

Usaha pertanian dihadapkan pada risiko dinamika perubahan yang terjadi secara alami. Usahatani yang bersifat biologis dan musiman, serta rentan terhadap serangan hama dan penyakit dapat mengakibatkan kerugian petani. Risiko ketidakpastian yang cukup tinggi mencakup tingkat kerusakan usahatani dan tingkat kegagalan panen sangat memungkinkan petani beralih mengusahakan komoditas lain yang mempunyai nilai ekonomi tinggi namun dengan risiko lebih rendah. Jika hal ini dibiarkan berlanjut, stabilitas ketahanan pangan nasional akan terganggu, khususnya dalam hal produksi dan ketersediaan serta keterjangkauan bahan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia (Kementerian Pertanian, 2013)¹.

Mitigasi atau upaya untuk menanggulangi risiko harus direncanakan dari awal. Mitigasi adalah upaya yang memiliki sejumlah tujuan yakni untuk mengenali risiko, kesadaran akan risiko bencana, perencanaan penanggulangan, dan sebagainya. Mitigasi berencana untuk mencegah terjadinya bencana atau meminimalisasinya dengan merumuskan strategi mitigasi.

II. METODE

Tahapan Aktivitas Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dalam waktu satu (1) dibagi 4 sesi, masing-masing sesi adalah 60 menit, dengan rincian sebagai berikut. Rekrutasi peserta pelatihan dilakukan dengan menggunakan undangan dan media sosial *Whats App*. Jumlah peserta adalah 30 orang mewakili kelompok petani dan UMKM yang berasal dari kawasan pedesaan yang ada di Kabupaten Bandung Barat

Metode yang digunakan adalah curah pendapat (*Brainstorming*) melalui diskusi untuk menampung masalah dengan mengidentifikasi potensi risiko yang dialami oleh petani dan UMKM atau Industri Pengolahan, serta menetapkan solusi yang tepat untuk risiko yang terjadi dan didiskusikan alat mitigasinya. Langkah selanjutnya adalah *sharing* materi, peserta diperbolehkan bertanya kepada narasumber; kemudian narasumber melakukan evaluasi dan selanjutnya memberikan saran untuk perbaikan hasil pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang dipaparkan membahas karakteristik dari aktivitas usaha di kawasan pedesaan yang lebih banyak pada perdagangan komoditi agro. Karakteristik komoditi agro adalah:

1. Produksi pertanian bersifat musiman sedangkan konsumsi produk pertanian relatif stabil sepanjang tahun, kecuali pada hari raya.
2. Harga komoditi cenderung turun pada saat panen raya dan turun pada saat musim paceklik.
3. Kadangkala ada penyimpangan harga akibat gangguan alam, spekulasi-pedagang, intervensi pemerintah, gangguan akibat perang.
4. Fluktuasi harga adalah sifat intrinsik perdagangan komoditi agro (tidak ada orang atau lembaga yang bersalah)

1

5. Siapa yang harus menanggung risiko fluktuasi harga?

Selain itu dipaparkan pula solusi untuk risiko yang dihadapi petani produsen seperti pemahaman tentang *hedging*. *Hedging* adalah pola perlindungan terhadap fluktuasi harga. *Hedging* dibutuhkan oleh petani untuk melindungi diri dari risiko kerugian akibat jatuhnya harga pada saat panen dan industri pengolahan (UMKM) dari risiko melonjaknya harga bahan baku. Lembaga yang mengambil risiko akibat fluktuasi harga disebut *hedger*. *Hedger* akan membuka kontrak berjangka sekarang dengan posisi *short* (jual). *Short Hedging* adalah *Hedger* membuka kontrak beli ke petani dan langsung membuat kontrak jual dengan pembeli industri. *Hedger* memperoleh imbalan sesuai dengan risiko yang ditanggung. *Hedger* yang ideal adalah koperasi.

Fungsi *Hedger* adalah memberi kepastian kepada pihak produsen dan konsumen, dalam hal:

1. Kepastian kualitas
2. Kepastian kontinuitas pengiriman (*delivery*)
3. Kepastian pembeli, dan reputasi pembeli
4. Kepastian volume
5. Kepastian harga
6. Kepastian persediaan
7. Menyelesaikan sengketa
8. Menyelenggarakan arbitrase untuk selesaikan sengketa
9. Petani dan industri pengolahan
10. Pemerintah dan NGO
11. Koperasi
12. Spekulasi

Dalam usaha seperti ini yang harus menanggung risiko adalah:

1. Petani miskin
2. Pemerintah dan NGO (*Non Government Organization*)
Jaminan harga dasar, memborong produk pertanian, jika harga di bawah harga pokok produksi.
3. Koperasi
 - a. Mengelola risiko pribadi menjadi risiko kolektif terutama jika produsen dan konsumen adalah anggota koperasi.
 - b. *Hedging* dalam perdagangan forward (*forward Trading*)
4. Spekulasi
 - a. Orang atau lembaga yang siap menanggung risiko kerugian
 - b. *Hedging* dalam perdagangan berjangka (*Future Trading*)

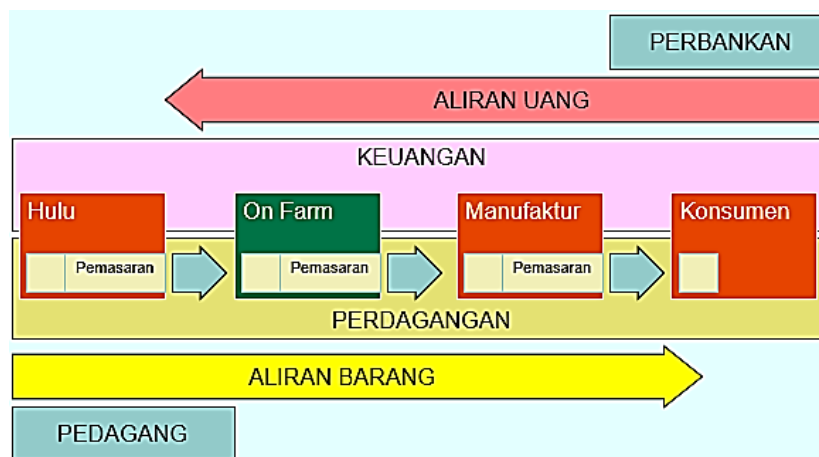
Dengan demikian diperlukan Instrumen Pengendalian, antara lain Manajemen Stok Persediaan.

1. Pergudangan; Membeli pada saat panen raya dan menjual pada saat paceklik, pembiayaan stock dapat menggunakan resi gudang yang dapat dijual atau diagunkan (*Inventory Credit*).
2. Perdagangan antar wilayah kran ekspor impor.

Ekspor ketika komoditi berlebih, impor ketika produksi defisit.

Penetapan Harga Dasar

1. *Floor Price* (harga dasar, harga dasar gabah)
2. *Ceiling Price* (harga eceran tertinggi) misalkan harga bahan bakar minyak (BBM), dan minyak goreng.



Gambar 1.
Aliran Barang dan Uang dalam Sistem Agribisnis

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa penjualan komoditi dari petani dijual ke pabrik dan selanjutnya dari pabrik dijual ke konsumen baik konsumen industri maupun konsumen akhir, terjadi pertukaran barang komoditi pangan dengan uang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aktivitas ekonomi di pedesaan didominasi oleh petani produsen dan usaha kecil dan menengah, dalam kegiatannya tersebut mereka menghadapi risiko yaitu risiko Agribisnis dan risiko Pabrikasi serta keduanya juga menghadapi risiko perdagangan. Hal tersebut setelah diidentifikasi, dan dicari solusinya, masing-masing dengan Asuransi dan *Hedging*.

Dengan *Hedging*, maka risiko fluktuasi harga dapat ditangani. Salah satu *Hedger* adalah Koperasi sebagai *Hedger* yang ideal untuk anggota petani baik produsen maupun konsumen. peran dan fungsi hedging yang dilakukan koperasi sekaligus sebagai alat mitigasi risiko

Saran

Petani dan Usaha mikro kecil dan menengah (industri pengolahan) diharapkan mampu

menangani risiko yang terjadi dalam kegiatan ekonominya, bila ada kendala sebaiknya koperasi mengambil alih risiko mereka .dengan kata lain koperasi sebagai *hedger* yang ideal melaksanakan fungsi *hedging* (mitigasi).

Kegiatan pelatihan perlu berkelanjutan dengan materi yang lebih spesifik tentang manajemen usaha koperasi dan keanggotaan koperasi. Sebaiknya terus terjalin hubungan baik antar peserta pelatihan dan Antara peserta dengan narasumber terutama dalam sharing informasi tentang peluang usaha koperasi di kawasan pedesaan.

BIBLIOGRAFI

- dedysuarjaya.blogspot.com Koperasi Unit Desa, diakses 1 Agustus 2022
- reniangaeni.wordpress.com – Mempertahankan Peran Koperasi Unit Desa untuk membantu Perekonomian Desa, diakses 27 Juli 2022.
- yuliyana.blogspot.com – Koperasi Pengertian KUD dan Dasar, diakses 26 Juli 2022.
- <http://scribd.com/doc/51690286/> - Peranan KUD, diakses 1 Agustus 2022.